

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Transfer pengetahuan petani kopi kepada generasi penerus dilatar belakangi karena selaku anak kandung, menantu, istri, masih kerabat yakni keponakan, dan sebagai teman sesama petani kopi dengan tujuan menemani saat bekerja, memiliki kemampuan berkebun kopi, membantu meringankan pekerjaan orangtua/ suami/ paman, menjadikan salah satu pilihan pekerjaan di masa depan agar mampu memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga.
2. Proses transfer pengetahuan dilakukan dalam waktu tertentu secara bertahap. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman generasi penerus mengalami proses transfer pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan yang ditransferkan, metode transfer pengetahuan, mekanisme perencanaan proses transfer pengetahuan dan mekanisme tahapan, serta orang-orang yang terlibat dalam proses transfer pengetahuan. Pengetahuan itu dimulai dari pengetahuan pembibitan yakni pengetahuan pemilihan biji kopi, benih kopi, bibit kopi, dan membuat pembibitan. Metode transfer pengetahuan yang digunakan dengan metode yang hampir sama yakni generasi penerus mendapatkan pengetahuan dengan metode melihat, mempelajari, memahami, kemudian mempraktekan dan ada pula dengan

metode mengajarkan secara lisan, memberikan contoh secara langsung, memberikan lahan praktek, kemudian baru menguji coba di kebun sendiri.

Mekanisme perencanaan proses transfer pengetahuan dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Sedangkan mekanisme bertahap yakni tahapan inisiasi yang meliputi inisiasi aktif dan inisiasi pasif yakni proses mengenal kebun kopi, implementasi yakni proses belajar berlangsung, *ramp-up* yakni pengetahuan pengelolaan sudah digunakan mulai dari hari pertama penggunaan, dan tahap integrasi yakni saat memperoleh hasil yang memuaskan terkait pengetahuan yang diterima.

Petani kopi dan generasi penerus dalam proses transfer pengetahuan memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kebun kopi. Peran awal generasi penerus adalah menjadi teman berkebun dari petani kopi, kemudian generasi penerus mulai menyerap pengetahuan, kemudian generasi penerus mulai belajar untuk membuat keputusan dalam lingkup tanggung jawabnya, kemudian generasi penerus bertanggung jawab untuk mengelola pekerjaan yang risikonya rendah, pada akhirnya akan memiliki kebun kopi sendiri mengelola dengan pengetahuan pengelolaan kebun kopi yang sudah didapatkan.

5.2 Saran

Saran penelitian ditujukan kepada bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi petani kopi yakni sebagai berikut :

1. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang latar belakang petani kopi melakukan transfer pengetahuan kepada generasi penerus dan proses transfer pengetahuan petani kopi kepada generasi penerus, dan disarankan untuk mencari bahan bacaan dari berbagai sumber terkait transfer pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai transfer pengetahuan seperti faktor internal dan faktor eksternal keberhasilan transfer pengetahuan atau hambatan internal dan hambatan eksternal yang menghambat transfer pengetahuan terjadi.
3. Bagi petani kopi diharapkan terus memperbaharui, melengkapi, dan memelihara pengetahuan pengelolaan kebun kopi sehingga generasi yang akan datang tetap mengetahui pengetahuan pengelolaan kebun kopi. Disarankan pengetahuan pengelolaan kebun kopi harus ditransferkan kepada generasi penerus baik keluarga maupun bukan keluarga agar dari generasi ke generasi menghasilkan calon-calon petani kopi kaya akan pengetahuan pengelolaan kopi.

4. Bagi pihak desa untuk melakukan pendataan penduduk ulang, merujuk pada pembahasan halaman 29-37 singkatnya pada halaman 32-33 dan pada halaman 37.

